

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel yang termasuk di dalam *client attribute* yang memengaruhi *fee audit*. Variabel tersebut dalam penelitian ini antara lain kesulitan keuangan, jenis industri, dan jumlah anak perusahaan. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis variabel manakah yang terdapat dalam variabel tersebut yang paling dominan berpengaruh terhadap *fee audit*. Laporan keuangan yang telah diaudit yang terdaftar di Bursa Malaysia yang menjadi informasi atau sumber data dalam penelitian ini.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan auditan perusahaan publik tahun 2014 – 2015. Sedangkan sumber data penelitian diperoleh dari situs resmi Bursa Malaysia di *bursamalaysia.com*.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia selama periode waktu 2014-

2016. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method* yang merupakan metode pengumpulan sampel berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan yaitu :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia pada tahun 2014–2016.
2. Perusahaan yang mengungkapkan besar biaya audit eksternal (*audit fee*) pada laporan tahunan baik yang mengungkapkannya dalam rupiah atau dollar. Perusahaan yang mengungkapkan menggunakan mata uang asing akan dikonversi sesuai dengan kurs mata uang asing (kurs tengah) pada tanggal laporan keuangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dokumentasi dari sumber yang digunakan, yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dan pengukuran dari tiap-tiap variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah biaya audit eksternal (*audit fee*) sedangkan variabel independennya adalah konvergensi IFRS, kesulitan keuangan (*financial distress*), jenis industri dan jumlah anak perusahaan. Ukuran perusahaan (total aset), profitabilitas perusahaan

(ROA) dan karakteristik auditor (*big four* atau *non-big four*) digunakan sebagai variabel kontrol.

1. Variabel Dependen : Biaya Audit Eksternal (*Audit fee*)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya audit eksternal atau *audit fee*. Iskak (1999) mendefinisikan biaya audit eksternal sebagai honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan *auditee* atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik. Biaya audit eksternal dapat dilihat dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia. Biaya audit eksternal akan diukur dengan menggunakan *logaritma natural* dari biaya audit eksternal. Selanjutnya variabel ini akan disimbolkan dengan AUDITFEE di dalam persamaan.

2. Variabel Independen

Menurut Sekaran (2006), variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kesulitan keuangan (*financial distress*), jenis industri dan jumlah anak perusahaan.

a. Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Variabel *financial distress* dalam penelitian ini diukur dengan *earning per share* yang dimiliki perusahaan. Elloumi dan Gueyie (2001) mendefinisikan *financial distress* sebagai perusahaan yang memiliki *earning per share* (EPS) negatif karena EPS menggambarkan seberapa

besar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan per lembar saham (EPS) yang akan dibagikan pada pemilik saham, dimana keuntungan tersebut diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan diketahui memiliki *earning per share* negatif, berarti perusahaan tersebut sedang mengalami rugi usaha, yang diakibatkan pada pendapatan yang diterima perusahaan dalam periode tersebut lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Selanjutnya, variabel ini menggunakan variabel *dummy* dalam pengukurannya, yaitu skala nominal 1 untuk mengindikasikan adanya kesulitan keuangan pada perusahaan *auditee* serta skala nominal 0 untuk perusahaan *auditee* yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Variabel ini akan dilambangkan dengan FINDIS dalam persamaan.

b. Jenis Industri

Jenis industri adalah karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan yang berkaitan dengan bidang usaha, resiko usaha, karyawan yang dimiliki dan lingkungan perusahaan. Jenis industri dapat mempengaruhi penentuan jumlah biaya audit eksternal (*audit fee*) karena setiap industri memiliki kompleksitas dan resiko yang berbeda-beda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Patten (1991), Dierkes dan Preston (1997), Robert (1992), Hackston dan Milne (1996) dan Choi (1998) perusahaan terklasifikasi dalam kelompok industri *high-profile* dan *low-profile*.

Menurut Indrawati (2009), perusahaan *high-profile* pada umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan masyarakat karena

aktivitas operasinya memiliki potensi untuk bersinggungan dengan kepentingan luas. perusahaan *high-profile* antara lain perusahaan perminyakan pertambangan lain, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), enggenering, kesehatan serta transportasi dan pariwisata. Sedangkan perusahaan *low-profile* adalah perusahaan yang tidak terlalu memperoleh sorotan luas dari masyarakat manakal operasi mereka mengalami kegagalan atau kesalahan pada aspek tertentu dalam proses atau hasil produksinya. Adapun perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri *low-profile* terdiri dari bangunan, keuangan dan perbankan, pemasok peralatan medis, properti, retailer, tekstil dan produk tekstil, produk personal dan produk rumah tangga.

Jenis industri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penetapan biaya audit eksternal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hay (2006), perusahaan yang industrinya bergerak dibidang industri manufaktur akan membutuhkan biaya audit eksternal (*audit fee*) yang lebih tinggi. Hal tersebut berkaitan dengan faktor lainnya yaitu kompleksitas, ukuran perusahaan dan resiko inheren atau bawaan. Dimana ketika ukuran perusahaan semakin besar, kegiatan operasi perusahaan akan semakin kompleks serta resiko inheren seperti salah saji dalam laporan keuangan bisa saja dapat terjadi sehingga semakin banyak bukti yang harus dikumpulkan, yang menyebabkan auditor harus lebih ketat dalam melakukan pengujian audit dan membutuhkan biaya yang

cukup tinggi.

Pengukuran jenis industri dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, yaitu angka 1 untuk perusahaan yang termasuk dalam industri *high-profile* serta angka 0 untuk perusahaan yang termasuk dalam industri *low-profile*. Variabel ini akan dilambangkan dengan INDUSTRY dalam persamaan.

c. Jumlah Anak Perusahaan

Kompleksitas dari *auditee* dapat dilihat dari jumlah anak perusahaan atau cabang yang dimilikinya. Semakin banyak anak perusahaan, maka akan semakin lama proses auditnya dan semakin banyak karyawan yang dibutuhkan. Selain itu menurut Beams dan Halim (2005), perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan atau cabangnya akan semakin menjadi rumit karena perlu membuat reasurement dan membuat laporan transaksi yang kemudian membuat laporan konsolidasinya. Variabel jumlah anak perusahaan dalam penelitian ini diukur dari jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan *auditee*. Selanjutnya variabel ini dilambangkan dengan SUBSIDRS.

F. Uji Kualitas Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, digunakan metode analisis regresi linier berganda. Menurut Ghazali (2011), metode analisis regresi linier berganda ditujukan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (biaya audit eksternal) dapat diprediksikan

oleh variabel independen (*financial distress*, jenis industri dan jumlah anak perusahaan)

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2011), statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik data dan didasarkan pada data yang telah dikumpulkan. Karakteristik data yang digambarkan dalam penelitian ini adalah angka rata – rata (*mean*), deviasi standar (*standard deviation*) dan maksimum minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan rata-rata sample dari populasi. Standar deviasi digunakan untuk melihat disperse rata-rata dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat batas maksimum dan batas minimum dari populasi yang diteliti. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Walaupun normalitas suatu variabel tidak selalu diperlukan dalam analisis akan tetapi hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Jika variabel tidak terdistribusi secara normal (menceng ke kiri atau menceng ke kanan) maka hasil uji statistik akan terdegradasi. Selain itu, seperti diketahui bahwa uji

t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Menurut Ghozali (2011), proses uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu jika nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* tidak signifikan, maka semua data yang ada terdistribusi secara normal. Namun bila nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* signifikan, maka semua data yang ada tidak terdistribusi secara normal. Selanjutnya menurut Ghozali (2011), uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya dengan ketentuan:

1. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal.
2. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusidikatakan normal.

Selain uji K-S, dapat juga diperhatikan penyebaran data (titik) pada *normal plot of regression standardized residual* dari variabel dependen, dimana :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen saling berhubungan secara linier. Multikolinieritas terjadi apabila antara variabel-variabel independen terdapat hubungan yang signifikan. Menurut Ghozali (2011), untuk mendeteksi adanya masalah multikolinieritas adalah dengan memperhatikan :

1. Besaran korelasi antar variabel independen

Pedoman suatu model regresi bebas multikolinieritas, memiliki kriteria sebagai berikut :

- a) Koefisien korelasi antara variabel–variabel independen harus lemah, tidak lebih dari 90 persen atau dibawah 0,90.
- b) Jika korelasi kuat antara variabel–variabel independen dengan variabel–variabel independen lainnya (umumnya diatas 0,90), maka hal ini menunjukkan terjadinya multikolonieritas yang serius.

2. Nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi.

Nilai *cutoff* yang digunakan dan dipakai untuk menandai adanya faktor–faktor multikolonieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel – variabel independennya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah terjadinya varians yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Menurut Ghozali (2011), heterokedastisitas dapat terdeteksi dengan melihat plot antara nilai taksiran dengan residual. Untuk melihat heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Yang mendasari dalam pengambilan keputusan ini adalah:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk satu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka akan terjadi masalah heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu-sumbu maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas dapat diperkuat dengan menggunakan uji glejser. Uji Glejser adalah meregresikan antara variabel bebas dengan variabel residual absolute, dimana apabila nilai $p > 0,05$ maka variabel bersangkutan dinyatakan bebas heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi

korelasi, maka diperkirakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian *Run Test*. *Run Test* bertujuan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*) dengan alasan variabel independen lebih dari satu. Menurut Ghozali (2011), analisis ini digunakan untuk menghubungkan biaya audit eksternal (*audit fee*) dengan variabel-variabel independennya seperti jumlah anak perusahaan, konvergensi IFRS, kesulitan keuangan dan jenis industri. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$\text{AUDITFEE} = b_0 + b_1 (\text{FINDIS}) + b_2 (\text{SUBSIDRS}) + b_3 (\text{SIZE}) + e$$

Dimana :

AUDITFEE = biaya audit eksternal (*audit fee*) yang dikeluarkan

FINDIS = kesulitan keuangan (*financial distress*) INDUSTRY = jenis industri perusahaan (*auditee*)

SUBSIDRS = keberadaan anak perusahaan

SIZE = logaritma natural dari total aktiva

Sebelum dilakukan analisis terhadap koefisien regresi secara parsial maka akan dilakukan terlebih dahulu model penyusunan regresi secara keseluruhan dengan melihat koefisien determinasi dari nilai uji F.

a. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Koefisien determinasi untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh regresi. Nilai berkisar antara 0 sampai 1, apabila =0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan jika =1 berarti suatu hubungan yang sempurna. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan *adjusted* sebagai koefisien determinasi.

b. Uji F

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen terhadap variabel dependen memiliki pengaruh secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5$). Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan

dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti secara bersama-sama variable berpengaruh terhadap biaya audit eksternal.
2. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti secara bersama-sama variabel tidak berpengaruh terhadap biaya audit eksternal.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (*partial*) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti secara *partial* variabel independen berpengaruh terhadap biaya audit eksternal.
2. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti secara *partial* variabel independen tidak berpengaruh terhadap biaya audit eksternal.